

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Zakat merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT yang wajib dipenuhi umat muslim terutama bagi yang mampu dan telah memenuhi syarat. Persoalan zakat salah satu yang mendapat perhatian besar dalam Islam sehingga Al-Qur'an menyebut kata "zakat" sebanyak 32 kali, 26 kali di antaranya disebut bersamaan dengan kata shalat. Salah satunya di ayat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Mengandung arti yaitu:” dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. Ini merupakan sebagai isyarat bahwa kedua hal itu mempunyai kedudukan yang sama pentingnya dalam Islam. (Abror, 2019). Tujuan utamanya adalah untuk mendistribusikan sebagian kekayaan kepada yang berhak menerimanya. Dana zakat memiliki potensi besar dalam mengurangi kesenjangan sosial serta dapat mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan umat Islam.

Masalah kemiskinan di Indonesia adalah permasalahan yang sudah lama ada dan menjadi tantangan yang serius bagi pembangunan negara ini. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan, seperti pembangunan sektor pertanian, pembangunan sumberdaya manusia dan investasi dalam infrastruktur. (Kurniawan, n.d.) Namun, masih diperlukan upaya yang lebih besar dan berkelanjutan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, serta mengurangi kesenjangan ekonomi agar lebih banyak penduduk Indonesia dapat mengalami peningkatan taraf hidup yang signifikan. Program zakat produktif di Indonesia merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana zakat dalam rangka membantu masyarakat yang membutuhkan dengan cara yang berkelanjutan dan berdampak positif pada ekonomi.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan satu-satunya badan resmi yang dibentuk oleh Pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia

Nomor 8 Tahun 2001 dengan amanat dan fungsi menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqoh (ZIS) dan disebarluaskan ditingkat nasional. Salah satu tugas BAZNAS adalah pendistribusian dan penggunaan zakat. Di sini, penyaluran zakat (*masharif al-zakat*) adalah penyaluran zakat kepada yang berhak menerimanya (*al-mustahaqun laha*). Badan Amil Zakat Nasional Jawa Barat dalam kepengurusan hari ini memiliki VISI “Menjadi Pengelola Zakat yang Unggul dan Terpercaya di Tingkat Nasional”. Juga dalam melaksanakan VISI nya BAZNAS Jabar memiliki beberapa MISI yakni; (1) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berdonasi ZIS untuk mencapai target-target nasional. (2) Mengoptimalkan peran pendayagunaan zakat melalui program kemandirian masyarakat untuk meningkatkan dampak pembangunan dan kepercayaan publik. (3) Mengkoordinasikan pengelolaan zakat se-Jawa Barat untuk meningkatkan soliditas organisasi dan sinergi program. BAZNAS Jabar memiliki 5 program yaitu, Jabar Mandiri, Jabar Cerdas, Jabar Sehat, Jabar Taqwa dan Jabar Peduli. (Meli, 2022).

Program Jabar Mandiri adalah program ekonomi berupa pemberian bantuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui keterampilan produktif, sarana usaha dan permodalan. Program Jabar Cerdas adalah program pendidikan berupa pemberian bantuan untuk penerima manfaat yang berasal dari keluarga miskin dan rentan (misal dari keluarga/rumah tangga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera) atau anak yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Program Jabar Sehat adalah program kesehatan yang bertujuan memberikan bantuan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh masyarakat miskin untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Program Jabar Taqwa adalah program dakwah berupa kegiatan syiar Islam dalam rangka menanggulangi keterbelakangan agama secara pengetahuan maupun infrastruktur. Program Jabar Peduli adalah program sosial kemanusiaan yang berorientasi pada perbaikan pribadi dan lingkungan serta menyiapkan wilayah binaan menjadi subyek terhadap perbaikan yang lebih baik. (Barat, 2019). Namun, dalam proses menjalankan programnya pihak BAZNAS provinsi Jawa Barat mengalami kendala berupa sulitnya menentukan jumlah dana zakat yang harus didistribusikan. Jumlah dana zakat yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah *mustahik* yang berhak

menerima, dikarenakan jumlah *mustahik* bersifat fluktuatif setiap tahunnya. Waktu pendistribusian dana zakat juga tidak tentu setiap tahunnya. Disini penulis mengasumsikan bahwa pendistribusian dana zakat dilakukan pertriwulan dengan pendistribusian dana triwulan pertama dan ketiga sama sedangkan triwulan kedua dan ke empat berbeda, serta jumlah *mustahik* dari triwulan pertama sampai ketiga diasumsikan jumlahnya sama. Maka dari itu diperlukan usaha untuk mengoptimalkan pendistribusian dana zakat tersebut.

Dalam bidang optimisasi, masalah pendistribusian dana zakat dapat dipandang sebagai masalah multiobjektif, di mana terdapat beberapa kendala dengan fungsi tujuan yang sama yaitu memaksimalkan pendistribusian dana zakat untuk didistribusikan ke 5 program, Jabar Mandiri, Jabar Cerdas, Jabar Sehat, Jabar Taqwa dan Jabar Peduli. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah multiobjektif adalah metode *goal programming*. Pada *goal programming* target untuk setiap tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu. Faktanya, tidak selalu mudah untuk menentukan target yang tepat bagi fungsi objektif. Oleh karena itu, dalam perkembangannya *goal programming* dikombinasikan dengan metode lain, salah satunya adalah teori *fuzzy* yang membentuk *fuzzy goal programming*. Model ini tidak memerlukan pembobotan secara diskrit pada tiap fungsi tujuan, tapi cukup dengan mempertimbangkan keinginan pengambil keputusan untuk menentukan batasan nilai pada setiap fungsi tujuan yang ada. (Altien J. Rindengan, 2013). Selain itu, model *fuzzy goal programming* juga memiliki peran untuk meminimalkan kesalahan dari kedua kelompok pengambil keputusan sehingga dapat diperoleh solusi yang paling memuaskan bagi kedua pengambil keputusan. Hal ini dapat dicapai dengan meminimumkan penyimpangan-penyimpangan dari masing-masing definisi fungsi keanggotaan tujuan (Inayati, 2018)

Penelitian mengenai *fuzzy goal programming* telah dilakukan beberapa peneliti. Kusmiati (2022) meneliti tentang Optimisasi Pendistribusian Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Pendekatan *Fuzzy goal programming* dengan hasil yang didapatkan adalah model *fuzzy goal programming* mempunyai nilai penyimpangan di atas target pada tiap sekolah, maka model tersebut adalah model

terbaik untuk menyelesaikan masalah pendistribusian dana BOS pada SMKN di kota Bandung. Alfiani (2022) meneliti tentang penerapan *fuzzy goal programming* dalam pengoptimalan perencanaan produksi. Pada tahun yang sama, Anggraini (2022) melakukan penelitian mengenai metode *fuzzy goal programming* untuk menyelesaikan masalah transportasi multiobjektif (Rindengan, 2012). *Fuzzy goal programming* (FGP) dapat digunakan untuk menentukan solusi optimal dalam manajemen produksi yang memiliki beberapa fungsi tujuan dengan memperhatikan batasan keinginan manajerial pada setiap fungsi tujuan yang ada.

Berdasarkan hasil studi awal di lokasi penelitian diperoleh data bahwa kendala yang dipunyai dalam pendistribusian dana zakat adalah bahwa jumlah penerima zakat tidak tetap setiap tahunnya. Setiap tahun, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dapat berubah, yang mengakibatkan jumlah penerima zakat tidak tetap. Faktor-faktor seperti perubahan harga kebutuhan pokok, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat dapat mempengaruhi jumlah orang yang membutuhkan zakat. Dengan logika *fuzzy*, pendistribusian zakat bisa disesuaikan setiap tahunnya dengan perubahan-perubahan tersebut. Sistem ini memungkinkan penyesuaian berdasarkan data yang ada dan menghasilkan distribusi yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada tahun tersebut. Dengan kata lain, meskipun jumlah penerima zakat dapat bervariasi, logika *fuzzy* memastikan distribusi yang optimal dan adil dengan memperhitungkan berbagai faktor yang dinamis.

Metode *fuzzy goal programming* cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut karena memungkinkan untuk mempertimbangkan berbagai faktor dalam pengalokasian dana, termasuk jumlah penerima, tingkat kebutuhan, dan batasan dana yang tersedia. Metode ini mengoptimalkan distribusi zakat dengan cara yang fleksibel dan terukur, berdasarkan tujuan yang lebih realistis dan tidak terlalu kaku. Penelitian ini akan menerapkan metode *fuzzy goal programming* dalam mengoptimalkan pendistribusian dana zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa

Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan usulan bagi BAZNAS Provinsi Jawa Barat agar pendistribusian dana zakat mencapai hasil yang optimal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun model *fuzzy goal programming* untuk mengoptimalkan pendistribusian dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana implementasi dari model yang diperoleh untuk mengoptimalkan pendistribusian dana zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan pendekatan *fuzzy goal programming*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan model *fuzzy goal programming* untuk mengoptimalkan pendistribusian dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat
2. Mengintipretasikan hasil model optimal *fuzzy goal programming* pada pendistribusian dana zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan pendekatan *fuzzy goal programming*

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan tentang cara pendistribusian dana zakat untuk dapat dioptimalkan menggunakan metode *fuzzy goal programming*, mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip dan praktik zakat.
2. Diharapkan hasil kajian tersebut dapat memberikan masukan pemikiran pada pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan penyaluran dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat.